

**ANALISIS SPASIAL LAHAN PERTANIAN PANGAN BERKELANJUTAN  
(LP2B) UNTUK MEMENUHI KETERSEDIAAN PANGAN  
DI KOTA PAGAR ALAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Sebutan  
Sarjana Terapan di Bidang Pertanahan  
Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



**Disusun Oleh:**

**ALDI PRATAMA SAPUTRA**

**NIT. 19283137**

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/  
BADAN PERTANAHAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL  
YOGYAKARTA  
2024**

## ABSTRACT

This research is a mixed research with a spatial analysis approach in conducting analysis of Sustainable Food Agricultural Land (LP2B) in the Regional Spatial Plan (RTRW) and existing conditions. The research was conducted in Pagar Alam City with 5 villages as LP2B locations covering an area of 1,392.66 hectares which is indicated to have increased conversion of agricultural land to non-agricultural land. In this study, the analysis of the suitability of LP2B in the Regional Spatial Plan (RTRW) to existing conditions will produce information on the use of agricultural land in Pagar Alam City which is used as one of the sources in determining and directing the use of LP2B, as well as minimizing the occurrence of land use change that will have an impact on food security, this is done by overlaying the Regional Spatial Plan Map (RTRW) and LP2B Area Map of Pagar Alam City. Pagar Alam City as an area located in the watershed of Mount Dempo has a supportive topography in agriculture. The topography and area of an agricultural land will affect the production results obtained. So that in this study an analysis will be carried out on the suitability of LP2B to RTRW and existing conditions, as well as the influence of extent on agricultural production results at the research site.

**Keywords:** *Sustainable Food Agricultural Land (LP2B), Regional Spatial Plan (RTRW), Land Use Change.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	1
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
INTISARI.....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR RUMUS.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>C. Pembatasan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
<b>A. Pembaharuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>B. Kerangka Teoritik .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>12</b>
<b>D. Pertanyaan Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
<b>A. Format Penelitian.....</b>	<b>13</b>
<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....</b>	<b>15</b>
<b>D. Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>15</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>17</b>
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>18</b>

<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
<b>A. Kondisi Geografis dan Wilayah Administrasi .....</b>	<b>24</b>
<b>B. Topografi.....</b>	<b>26</b>
<b>C. Jumlah dan Kepadatan Penduduk .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
<b>A. Kesesuaian LP2B Pada RTRW dan Kondisi Existing .....</b>	<b>29</b>
<b>B. Hubungan Luas LP2B dengan Hasil Produksi Tanaman Pangan.....</b>	<b>39</b>
<b>C. Peran Pemerintah dalam Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non-     Pertanian.....</b>	<b>42</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>44</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>44</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>45</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>46</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Untuk memenuhi program ketahanan pangan nasional di Kota Pagar Alam, penelitian ini akan menyelidiki Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B). Fokus penelitian adalah luas wilayah lahan pertanian dan faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran penggunaan lahan pertanian menuju ke non-pertanian. Hubungan antara ketersediaan pangan dan luas lahan pertanian berkelanjutan adalah salah satu indikator penting ketahanan pangan.

Ketahanan pangan berkelanjutan adalah kunci keberlangsungan hidup masyarakat (Abeliotis *et al.*, 2010 dalam Annunziata, 2014). Berdasarkan analisis dari Dewan Ketahanan Pangan (2015) menyatakan bahwa terdapat tiga pilar yang mendukung keberhasilan pelaksanaan membentuk ketahanan pangan: ketersediaan pangan, akses ke pangan, dan pemanfaatan pangan. Upaya untuk memenuhi faktor-faktor tersebut berbanding lurus dengan kebutuhan terhadap lahan yang sesuai untuk kegiatan pertanian. Akses lahan pertanian adalah syarat utama untuk kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan (Djarmiko *et al.*, 2019).

Kebutuhan terhadap pangan akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan jumlah populasi manusia. Dari data *world population review* jumlah populasi manusia mencapai 8.005.176.000 jiwa pada awal bulan februari 2023. Jumlah tersebut akan terus bertambah seiring waktu. Pertumbuhan yang pesat beriringan dengan pembangunan guna memenuhi kebutuhan hidup orang banyak, selalu dikaitkan dengan ketersediaan lahan. Angka penduduk dan sifat terkait adalah pilar dan prasarana dari setiap rencana atau kebijakan. (Morwat, 2021).

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, pada akhir tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia mencapai 275.773.000 jiwa. Dengan jumlah yang akan terus bertambah, maka lahan sebagai salah satu akses untuk ketahanan pangan juga akan terus berkurang. Jika lahan yang diperuntukan sebagai kawasan lahan pangan tidak dipatenkan maka akan terjadi ketimpangan terhadap hal tersebut, karena populasi yang terus tumbuh setiap tahun, ada peningkatan

kebutuhan akan lahan, terutama untuk pembangunan infrastruktur yang diperlukan untuk kehidupan manusia (Singgih, 1997 dalam Hamire & Dahlan, 2013).

Lahan sebagai sumber daya alam penting untuk aktivitas manusia seperti pertanian, perindustrian, dan pemukiman. Pentingnya lahan untuk memenuhi kebutuhan material, kebutuhan kesehatan, kebutuhan psikologis, dan juga berguna untuk melindungi sumber daya alam lainnya seperti vegetasi dan air (Hariyanto *et al.*, 2018). Salah satu yang paling umum adalah perpindahan fungsi dari lahan pertanian ke lahan yang tidak berfungsi sebagai pertanian. Dibutuhkan lebih banyak lahan untuk pembangunan karena populasi yang meningkat. Sementara ketersediaan lahan tidak berubah, sisi permintaan mengalami peningkatan permintaan lahan (Kusumastuti *et al.*, 2018). Alih fungsi lahan pertanian bisa berpengaruh pada: 1. Hilangnya hasil pertanian, yang bertentangan dengan tujuan swasembada pangan; 2. Dependensi pada impor makanan asing; 3. Naiknya harga makanan; 4. Berkurangnya lapangan kerja di bidang pertanian; 5. Kurang terkendalinya pertumbuhan jumlah petani dan buruh tani yang tidak memiliki tanah; dan 6. Problem pengangguran dan kerentanan hidup di pedesaan.

Alimoeso, (2013) dalam Djatmiko *et al.* (2019) mengatakan bahwa kebijakan pertanian dan pangan yang luas dan konsisten diperlukan untuk menjaga ketahanan dan kedaulatan pangan yang kuat dan berkelanjutan. Dengan Undang-Undang Nomor 41 tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, pemerintah telah mengatur hal ini, tetapi transisi dari lahan sawah belum selesai. Pemerintah telah menetapkan bahwa bahan penimbang untuk Data Lahan Pangan Pertanian Berkelanjutan (LP2B) diperlukan oleh Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dalam penetapannya. Pada peraturan ini berisikan banyak mengenai luasan KP2B/LP2B secara tekstual, tanpa menyebutkan lokasi spasial atau fisiknya. Kebutuhan lahan untuk berbagai jenis aktivitas meningkat sebagai akibat dari peningkatan kebutuhan primer dan jumlah penduduk yang terus meningkat. Akibatnya, terjadi konversi lahan, atau alih fungsi lahan, yang berdampak pada kelestarian lingkungan (Hariyanto *et. al.*, 2018).

Konversi lahan sawah di Indonesia rata-rata sebesar 304.600 ha per tahun dari 2013 hingga 2018 menurut Pusat Statistik. Pengurangan lahan ini tidak sebanding dengan pembuatan lahan pertanian yang hanya mencapai 45.000 ha setiap tahunnya. Produksi beras turun 0,83 juta ton pada tahun 2014, menurut BPS (2015). Ketahanan pangan akan terancam oleh konversi lahan pertanian yang masif ini (Kusumastuti et al., 2018). Ketika kegiatan pembangunan fisik dilakukan tanpa daya dukung lahan yang memadai, lahan digunakan secara tidak sesuai. Karena perannya yang signifikan sebagai tempat yang menghasilkan pangan, lahan merupakan sumber daya pangan yang sangat penting. Laju konversi lahan sawah untuk tujuan non-pertanian dapat membahayakan produksi pangan dalam negeri (Irianto, 2013). Penyebab tumbuhnya pergeseran manfaat lahan terjadi tidak hanya pada daerah yang mengalami pembangunan infrastruktur yang cepat saja. Selain itu, Kota Pagaralam, dengan kepadatan penduduk 233 jiwa per km<sup>2</sup>, juga terkena dampak. Jumlah penduduk Kota Pagaralam meningkat sebesar 143.844 pada tahun 2020 dan akan meningkat menjadi 147.071 pada tahun 2022, menurut data dari Badan Pusat Statistik. Menurut Fadli (2018), pergeseran fungsi lahan telah terjadi secara luas di Pagaralam, terutama pergeseran fungsi lahan pangan menjadi lahan perumahan. Masyarakat saat ini dapat menjual lahan pertanian mereka untuk perumahan hanya dengan modal tali pelastik.

Luasan lahan seluas 1.392,66 ha dialokasikan untuk LP2B sesuai dengan Peraturan Walikota Nomor 6 Tahun 2019 tentang Rencana Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan. Namun dari data hasil pertanian pangan yang dikeluarkan BPS kota pagaralam hanya mampu menghasilkan komoditas padi sebesar 7.276,00ton pada tahun 2019, 8.455,00ton pada tahun 2020 dan 8.381 ton beras pada tahun 2021.

Berdasarkan dari uraian diatas pertumbuhan jumlah manusia yang berpengaruh dengan jumlah ketersediaan lahan yang berdampak pada kualitas dan kuantitas lahan pertanian. Maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai ketersediaan pangan di Kota Pagaralam dengan analisis spasial lahan pertanian pangan berkelanjutan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, dapat dilakukan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Alih fungsi lahan terjadi karena pertumbuhan penduduk; dan
2. Penetapan LP2B dalam bentuk peta spasial yang belum merata.

## **C. Pembatasan Masalah**

Studi ini dilakukan dengan memberikan batasan permasalahan, yaitu:

1. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Pagar Alam; dan
2. Data spasial lahan pertanian didapatkan dari Kantor Pertanahan dan Dinas Pertanian Kota Pagar Alam.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah LP2B yang ada di Kota Pagar Alam sesuai dengan anjuran RTRW Kota Pagar Alam?
2. Apakah hubungan luas lahan pertanian dengan hasil produksi tanaman pangan berpengaruh di Kota Pagar Alam?
3. Bagaimana Pemerintah mengawasi alih fungsi lahan pertanian ke lahan non-pertanian guna memenuhi ketersediaan pangan di Kota Pagar Alam?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan dari penelitian:

- a. Mengetahui kesesuaian LP2B yang ada dalam RTRW dengan kondisi existing di Kota Pagar Alam;
- b. Mengetahui hubungan luas lahan pertanian dengan hasil produksi tanaman pangan; dan
- c. Memahami fungsi pemerintah dalam mengatur alih fungsi lahan pertanian ke lahan non-pertanian untuk memenuhi ketersediaan pangan di Kota Pagar Alam.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari sudut pandang teoritis dan praktis, sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi ilmiah pada penelitian mengenai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Kota Pagar Alam; dan
- b. Secara praktis, diharapkan bahwa penelitian ini akan menguntungkan karena analisis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang ahli di bidangnya terutama dalam studi tata ruang, yang juga mempertimbangkan aspek-aspek dan peraturan yang berlaku.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kota Pagaram memiliki luas yang terbilang sedikit namun masih terdapat lahan yang diluar rencana tata ruang wilayah yang ditetapkan. Hasil analisis kesesuaian antara Rencana Kawasan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan Penggunaan Tanah menunjukkan bahwa terdapat beberapa bidang tanah yang tidak sesuai dengan arahan Kawasan Pertanian Kota Pagaram, yaitu seluas 303,5940 ha (23%) dan seluas 1024,880 ha (77%) LP2B yang sesuai dengan arahan Kawasan Pertanian Kota Pagaram.
2. Lahan memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam jumlah produksi hasil pertanian dengan angka probability 0.00000 jika luas lahan pertanian bertambah 1ha maka hasil produksi bertambah sebesar 7,695ton. Namun jika nilai dari luas lahan tidak bertambah hasil produksi bertumbuh sebanyak 0.547ton. Hubungan Lahan dengan hasil pertanian memiliki hubungan yang sangat kuat. Kemudian persentase pengaruh lahan mencapai 99,7% Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti benih, pupukurea, pupuk TSP dan tenaga kerja.
3. Pemerintah Kota Pagaram sebagai pelaksana undang-undang telah melakukan upaya untuk pengendalian alih fungsi lahan dengan mengeluarkan Peraturan Walikota nomor 16 tahun 2019. Dalam upaya tersebut pemerintah kota pagaram bersinergi dengan Kantor Pertanahan Kota Pagaram dalam inventarisasi lahan pertanian dalam hal ini Lahan Baku Sawah (LBS). Data yang digunakan sebagai bahan untuk ditetapkannya LP2B sebagian besar diambil dari data LBS.

## B. Saran

1. Disarankan bahwa data LP2B terkait Rencana Tata Ruang Wilayah harus diperbarui atau dilakukan *updating* data. Ini dilakukan agar LP2B dan RTRW dapat berjalan dan sesuai dengan peruntukan wilayahnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah Kota Pagaram, khususnya Dinas Pertanian, untuk mengetahui kesesuaian dan ketidaksesuaian dengan RTRW serta untuk memperbaiki penyebaran shp LP2B agar peruntukannya tidak berbenturan dengan permukiman dan sebagainya. Selanjutnya, pemerintah kota harus menginventarisasi lebih lanjut lahan pertanian yang dapat digunakan sebagai LP2B, terutama sawah yang sangat besar. Untuk memastikan bahwa mereka memiliki data yang akurat tentang lahan pertanian, mereka juga harus bekerja sama dengan lintas sektor atau instansi yang relevan untuk membuat basis data yang dapat digunakan untuk membangun sistem informasi berkelanjutan tentang lahan pertanian.
2. Disarankan pentingnya lahan sebagai media tanam untuk berbagai macam tanaman pangan maka hendaknya semua golongan yang berperan dalam kegiatan pertanian di Kota Pagaram seperti pemerintah, kelompok tani, dan petani dapat meningkatkan produktivitas mereka, petani harus mengikuti pelatihan pertanian untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pertanian disamping hanya memikirkan kuantitas jumlah batang tanaman perlu juga untuk memperhatikan kualitas bibit dan sistem dalam pemeliharaan tanaman.
3. Disarankan Pemerintah Kota pagaram perlu untuk melakukan peningkatan pengawasan terhadap peraturan yang ditetapkan. Pemerintah kota pagaram harus meningkatkan sinegritas terhadap berbagai instansi seperti kantor pertanahan, dinas pertanian, kelompok tani dan juga masyarakat agar terciptanya hasil produksi pangan yang baik dan cukup. Perlunya penyuluhan terhadap masyarakat di daerah untuk mengetahui tentang jenis-jenis lahan dan fungsinya. Pemerintah giat melakukan penyuluhan bahwasannya ada lahan pertanian yang fungsinya tidak dapat diubah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Martono. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Ahmad Farid Morwat. (2021). Study of Population Growth Impact on Economic Growth during (2003-2017) in Afghanistan. *International Journal for Research in Applied Sciences and Biotechnology*, 8(1), 49–56.
- Ahyar, Hardani *et al.* 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Alinda, *et. al.* (2021). “Alih Fungsi Lahan Dari Sawah Menjadi Perumahan Di Kampung Gumuruh Desa Nagrak Kecamatan Canguang Kabupaten Bandung”. *Jurnal Geografi*. Vol.2 No.2, 56-67.
- Andini, B. D. (2017). Pemetaan Ketahanan Pangan Wilayah Berdasarkan aspek Akses Pangan Di Kabupaten Bantul. Skripsi, (Prodi Agribisnis, FP.UMY).
- Ayu Candra Kusumastuti, L. M. K. dan B. B. (2018). *Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan di Kabupaten Pandeglang*. 2(sodality).
- Aziz, A. 2010. *Ekonometrika Teori & Praktik Eksperimen dengan MATLAB*. Malang: UIN Maliki Press.
- Azzurra ANNUNZIATA, D. S. (2014). *Factors affecting consumer attitudes towards food products with sustainable attributes*. 8, 353–363.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djarmiko, A., Rantini, R., & Priyandoko, Z. (2019). Sosialisasi Konsep Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Desa Cikalong, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 9(1), 32.
- Emawati, N. (2016). Kemiskinan di desa Pesisir Penghasil Tanaman Pangan di Kabupaten Bantul. Thesis., (Universitas Gadjah Mada).
- Fadli, M. (2018). “lahan sawah seluas 112 hektar di kota pagaralam beralih fungsi jadi permukiman penduduk”. SRIPOKU. 27 Desember 2018. Dilihat pada 23 april 2023. <https://palembang.tribunnews.com>
- Fauzi, M., Kastaman, R., & Pujiyanto, T. 2019. Pemetaan Ketahanan Pangan Pada Badan Koordinasi Wilayah I Jawa Barat. *Jurnal Industri Pertanian*, 1(1), 1–10
- Hamire dan Dahlan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Gowa, A. (2013). Hubungan Antara Jumlah Penduduk dengan Alih Fungsi Lahan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Agrisistem*, Desember, 9(2).
- Hariyanto, Hadi, S. P., & Buchori, I. (2018). The Population Growth and Carrying Capacity in Semarang City. *E3S Web of Conferences*, 31.

- Harniati, Irna, 2015, *Pengaruh Alih Fungsi Tanah Pertanian Sawah Menjadi Non Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan di Kecamatan Gamping, Mlati, Depok, dan Berbah Kabupaten Sleman*, Skripsi, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional. Yogyakarta
- Indradi, Ig, Sukanto & Suhardjono 2008, *Penatagunaan tanah*, STPN, Yogyakarta
- Juhadi. (2007). Pola-Pola Pemanfaatan Lahan dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan. *Jurnal Geografi Volume 4 No. 1*. Hal: 11-24.
- Malingreau, J.P. 1978, *Penggunaan Lahan Pedesaan Penafsiran Citra Untuk Inventarisasi dan Analisisnya*, Pusat Pendidikan Interpretasi, Yogyakarta
- Mangunsukardjo, Karmono 1985, *Geomorfologi Dan Terapannya*, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya
- Muryono, Slamet 2016, 'Kajian upaya pengendalian penggunaan tanah di Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Agraria dan Pertanahan*, vol. 2, hlm. 85-101.
- Safitri, N.D. 2021. 'Karakteristik penduga *maximum likelihood estimation* (mle) pada model regresi spasial lag'. Lampung: Skripsi Universitas Lampung, fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Salsinha, Nelson, J. 2005. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah di Sub Distrik Maliana Distrik Bobonaro, Timor Leste*.
- Sandi, RN, 2009, *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah di Karawang*, Bogor, Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suprpto, J. 2004. *Ekonometri*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sutaryono. 2016. 'Lahan Pangan Berkelanjutan'. *Kedaulatan Rakyat Jogja*. 22 November 2016. dilihat pada 13 april 2023, <http://www.krjogja.com>
- Sutrisno,H. 1992. *Analisa Regres*. Yogyakarta: Andi Offset.

Kovács, I. (2020). Sustainable food consumption intentions related to food safety among young adults. *Analecta Technica Szegedinensia*, 14(2), 26–34.

### **Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan

Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 tentang Penatagunaan Tanah

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pedoman Teknis Kriteria dan Persyaratan Kawasan, Lahan, Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan

Peraturan Walikota Pagar Alam Nomor 6 Tahun 2019 tentang Rencana Perlindungan Lahan Pertanian Pangan